

**LANDASAN TEOLOGIS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA MASA KINI**

Firman Jaya Hia

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Firmanjayahia8@gmail.com

Yohanes Triono

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Yohanestriono3011@gmail.com

Wendy Efriduansyah Situmorang

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

wendyefriduansyah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Kristen (PAK) adalah bagian dari ilmu teologi. Pendidikan agama Kristen adalah pondasi utama dalam kehidupan manusia masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Ilmu Pendidikan Kristen akan membawa hasil dan dampak yang positif untuk mengubah hidup manusia secara spiritual. pendidikan agama Kristen adalah proses pengenalan tentang kasih dan anugerah Allah kepada manusia. melalui Pendidikan Kristen akan membawa manusia untuk bisa bertumbuh dalam iman secara spiritualitas. Pendidikan agama Kristen didasarkan pada ajaran yang benar dan berotoritas yaitu Alkitab (Firman Allah). Tulisan ini akan menguraikan landasan Teologis, Pendidikan agama Kristen disepanjang Sejarah dari perjanjian lama yaitu Pendidikan yang diberikan Tuhan Allah kepada bangsa israel, Pendidikan dalam dunia perjanjian baru, dan pandangan para tokoh mengenai landasan teologis Pendidikan agama Kristen. Setelah mendapat dasar-dasar teologis, penulis akan menguraikan relevansinya bagi Pendidikan masa kini. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebuah pendekatan deskriptif analisis dan studi Pustaka Tujuan akhirnya adalah menjelaskan perubahan hidup secara totalitas bagi manusia terutama dalam pertumbuhan iman kepada Tuhan.

Kata Kunci : Pendidikan agama Kristen, landasan teologis, iman dan relevansinya masa kini

Abstract

Christian religious education (PAK) is part of theology. Christian religious education is the main foundation in human life in the past, present and future. Christian Education will bring positive results and impacts to change human life spiritually. Christian religious education is a process of introducing God's love and grace to humans. Through Christian education, people will be able to grow in faith spiritually. Christian religious education is

based on correct and authoritative teachings, namely the Bible (Word of God). This article will outline the theological foundations of Christian religious education throughout the history of the Old Testament, namely the education given by God to the Israeli people, education in the world of the New Testament, and the views of figures regarding the theological foundations of Christian religious education. After obtaining the theological basics, the author will outline its relevance for today's education. This research uses a qualitative research method, a descriptive analysis approach and literature study. The ultimate goal is to provide total life change for humans, especially in the growth of faith in God.

Keywords : Christian religious education, theological foundations, faith and its relevance present.

PENDAHALUAN

Pendidikan agama kristen adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan orang-orang Kristen baik secara Intelektual ataupun spiritual. Oleh sebab itu, setiap pribadi manusia seharusnya wajib mendapat ajaran mengenai pendidikan agama Kristen yang baik dan benar. Pengajaran pendidikan agama kristen (PAK) dapat dilakukan dalam tiga bidang pendidikan, pertama pendidikan formal yaitu ajaran yang dilakukan di sekolah yang bersifat resmi dari PAUD sampai ketinggian perguruan tinggi. kedua pendidikan non formal yaitu ajaran dalam gereja, ketiga pendidikan secara informal yaitu ajaran dalam keluarga, masyarakat, pemerintah maupun swasta.¹ Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama Kristen bergerak dalam banyak bidang. Anthony, dan Michael J, sebagaimana dijelaskan oleh Theodorus M. pendidikan agama kristen (PAK) adalah suatu proses pengajaran kepada manusia berdasarkan pengetahuan Alkitab, berporos kepada Yesus Kristus sehingga sebagai konsekuensi logisnya kitab suci menjadi pondasi guna mempersiapkan manusia sehingga menjadi tubuh Kristus.² Selanjutnya, S.Y.Daud mengatakan konsep pendidikan agama kristen adalah berpusat pada ajaran tentang Kristus.³ Pembahasan ini penulis tidak berfokus pada pengertian pendidikan agama kristen (PAK), tetapi penulis akan membahas mengenai landasan Teologis pendidikan agama Kristen berdasarkan Alkitab dan bagaimana relevansinya untuk diterapkan pada pendidikan masa kini.

¹ Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," Jurnal Shanan Vol. 4 no.1 (March 2020): 2.

² Theodorus Miraji, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," Jurnal Teologi El-Shadday Vol.7 No. 2 (Desember 2020): 14.

³ Simsoni Y. Daud P, Oda J. Widianing, "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Angelion: Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristen* BVol. 1 no.1 (June 2020): 21, Available at: e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/index.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa kini secara Global mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Generasi masa kini banyak mengalami perkembangan termasuk dalam dunia pendidikan.⁴ Namun, disisi lain terdapat dampak negatif akibat perkembangan teknologi dalam kehidupan masa kini terutama dalam kehidupan anak didik. Togi Marnaek S. menulis bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah manusia menjadi bersifat introvert, kehidupan yang tidak ingin berpikir, serta mengalami kemerosotan moral dan etika yang menyangkut kepribadian seseorang.⁵

Kemerosotan Moral dan hambatan pertumbuhan spiritualitas manusia terjadi karena ajaran mengenai Allah tidak diperhatikan bahkan sering kali dilalaikan untuk tidak mengajarkannya baik di keluarga, di Sekolah, di Lingkungan, dan bidang lainnya.⁶ Sebagai konsekuensi logisnya adalah para pendidik masa kini tidak memiliki kerinduan untuk belajar Alkitab, dasar-dasar iman dan doktrin kekristenan tentang pendidikan agama Kristen untuk dijelaskan kepada anak didik. Sehubungan dengan ini Ayub Sugiharto menulis bahwa Alkitab adalah landasan teologis pendidikan agama Kristen.⁷ Penulis setuju dengan yang disampaikan oleh Ayub Sugiharto Artinya bahwa apabila pendidik Belajar dan tidak mendeskripsikan ajaran Alkitab kepada anak didik dibidang pendidikan keluarga, lingkungan, komunitas dan lainnya, mereka akan terus terjerumus pada kegagalan ini. Pembahasan mengenai landasan teologis pendidikan agama kristen (PAK), telah dilakukan oleh beberapa figur peneliti sebelumnya, diantaranya Paulus purworto yang memiliki pernyataan bahwa landasan teologis pendidikan agama kristen nyata dalam diri Yesus kristus. Dalam penelitian Purworto memfokuskan penelitiannya secara khusus dalam perjanjian baru dalam penelitiannya bahwa landasan Teologis pendidikan agama kristen mengacu pada pribadi Yesus Kristus dan suluruh amanat Agung yang dilanjutkan oleh rasul Paulus, diatas semua itu, penjelasan Purworto

⁴ Ade Sofyan and Amin hidayat, “*Dampak Perkembangan Teknologi Peningkatan Kualitas Pendidikan,*” *Jurnal Satya Informatika* Vol.7 No. 2 (September 2022): 16.

⁵ Togi Marnaek S., “*Tantangan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Dampak Teknologi Gawai Pada Anak,*” *Jurnal: Sekolah Tinggi Alkitab Nusantara*, Vol.1 (October , 2023): 3.

⁶ Wendy Efriduansyah Situmorang and Arisman Gulo, “SIGNIFIKANSI PENGAJARAN ROHANI ORANG TUA BAGI ANAK BERDASARKAN ULANGAN 6:4-9,” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 174–86.

⁷ Ayub Sugiharto, “*Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Lama Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,*” *Mathetes Jurnal Teologi Pendidikan Kristen Kristen* Vol. 1 No. 2 (Desember 2020): 182.

bertujuan untuk membentuk manusia menjadi karakter kristus.⁸ Selanjutnya, Elizabeth Natsya Sipahutar juga melakukan penelitian tentang landasan teologis pendidikan agama kristen dengan memfokuskan penelitian pada peristiwa orang Samaria Yang Murah Hati (Lukas 10:25-37). Dalam penelitian Elisabeth berupaya mendeskripsikan supaya kasih harus diimplementasikan dalam kehidupan anak didik. Hal ini disebabkan oleh karena Manusia hidup dalam Multikulturalisme dan Pluralisme. Dengan demikian pendidikan agama kristen hadir untuk mempersatukan, saling menerima, saling menguatkan dan saling mengasihi.⁹ Singkatnya bagi Elizabeth landasan teologi pendidikan kristen adalah kasih.

Penelitian ini akan menjelaskan landasan Teologis pendidikan kristen berdasarkan perspektif perjanjian lama dan perjanjian Baru serta bagaimana Relevansinya untuk pendidikan masa kini (Present). Problem dalam penelitian ini adalah apakah dampak positif bagi seorang pendidik dan anak didik belajar tentang landasan teologis pendidikan kristen serta bagaimana seharusnya Implementasi bagi pendidikan kristen masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan problem dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif, sebuah pendekatan studi literatur yang berhubungan dengan pendidikan agama kristen.¹⁰ Miza Nina dan Adini menulis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penjelasan cara pandang yang universal (holistik), yang dapat mendeskripsikan secara spesifik mengenai fenomena yang sedang terjadi.¹¹ Penjelasan ini penulis akan menguraikan landasan teologis pendidikan Kristen dan relevansinya bagi pendidikan masa kini serta dampak positif bagi pendidik kristen dan anak didik pada masa kini. Peneliti menjelaskan permasalahan

⁸ Paulus Purwoto, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 23, 2020): 34–48, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.38>.

⁹ Lientje Kaunang Elizabeth Nastasya Sipahutar, "Perumpamaan Orang Samaria Yang Murah Hati Sebagai Landasan Teologi Bagi Pendidikan Agama Kristen Multikultural Di GMIM SION WINANGUN," *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 4 No. 1 (April 2023): 62–70.

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 40, <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.238>.

¹¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 7, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

ini dengan mencari sumber literatur seperti buku, kamus alkitab dan umum, Alkitab, dan jurnal artikel. Hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban dari penelitian mengenai dampak positif belajar landasan teologis bagi pendidik kristen dan anak didik guna untuk pengembangan pendidikan agama kristen pada masa kini serta kolerasinya bagi pertumbuhan iman dan spiritualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Etimologi Istilah landasan dalam kamus besar bahasa indonesia “alas dan dasar”.¹² Hal ini menunjukkan pondasi paling bawah sebelum memulai segala hal. Sedangkan kata Teologi berasal dari bahasa (Yun:Theos dan Logos). “**θεος**” Theos” artinya “Allah (God)”, dan “**λογος**” Logos artinya ilmu, ajaran.¹³ Secara harafiah teologi adalah ilmu atau ajaran yang berbicara tentang Allah. Kristen memakai istilah teologi yang merujuk kepada Allah yang menyingkapkan diri-Nya kepada manusia. Menurut B.F. Drewes dan Julianus Mojau teologi adalah studi dan usaha memahami, meneliti karya Allah sesuai dengan Firman yang hidup.¹⁴

Paulus Daun mengutip beberapa pandangan Teolog untuk mendefinisikan tentang arti teologi. Pertama, menurut pandangan Erikson teologi adalah ilmu tentang Allah yang merupakan sumber permulaan dasar dari segala sesuatu yang baik. Kedua, Denny Ma teologi adalah suatu studi penelitian tentang Allah dan segala hal yang berhubungan dengan Allah. Ketiga, menurut pandangan Strong teologi adalah studi pengetahuan yang membahas tentang Allah dan korelasinya dengan alam semesta. Bagi Paulus Daun teologi adalah ilmu yang membahas secara ilmiah dan teratur tentang Allah dan karya cipta-Nya.¹⁵ Berdasarkan definisi para pakar teolog yang diuraikan diatas penulis memahami untuk mendefinisikan bahwa “Teology is a science that systematically studies and examines God and all of creation. (Ilmu yang mempelajari, meneliti tentang Allah secara sistematis dan seluruh ciptaa-Nya)”. Maka mendefinisikan bahwa landasan

¹² Siswo prayitno dan tim pustaka phoenix lainnya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 12th ed. (Jakarta Barat: PT mrdia pustaka, 2012), 521.

¹³ Theodorus Miraji, “*Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini*,” *Theodorus Miraji* Vol. 7, No. 2 (2020): 14, <http://www.stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/el-shadday>.

¹⁴ B.F. Drewes, Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi?*, 6th ed. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010), 17.

¹⁵ Paulus Daun, *Prolegomena Bibliologi (Doktri Alkitab) Teologi Proper (Doktrin Allah)* (Manado: Yayasan daun family, 2010), 16–17.

teologi adalah pondasi dasar untuk mengenal, mempelajari serta memahami tentang Allah secara sistematis melalui Alkitab. Perlu digaris bawahi bahwa Teologi tidak bisa dipisahkan dengan Alkitab (Firman Allah).

Landasan Teologis Dalam Perjanjian Lama (PL).

Teologi dan pendidikan agama kristen dasar ajarannya adalah Alkitab. teologi yang benar adalah akan memberikan teori yang benar dalam pendidikan kristen. teologi dan pendidikan agama kristen satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Dengan demikian hal ini tidak mungkin kontradiksi.¹⁶ Dasar teologis pendidikan agama kristen dalam perjanjian lama tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan agama Yahudi. Menurut “Boehlke” sebagaimana dijelaskan oleh Samuel Purdaryanto dalam tulisanya “landasan historis pendidikan agama kristen dan relevansinya dalam pendidikan kristen masa kini” menulis bahwa pendidikan agama yahudi terbagi menjadi dua zaman yaitu awal terbentuknya bangsa israel melalui panggilan Yakub (Israel), sampai pada kejatuhan tembok Yerusalem sekitar tahun 586 SM setelah pembuangan bangsa Israel yang ketiga, selanjutnya gerakan pendidikan pada zaman pembuangan sampai permulaan gerakan Kristen.¹⁷ Pendidikan sebelum pembuangan “Pre-Excilic” berawal ketika Allah memanggil Abram untuk keluar dari Ur-Kasdim menuju tanah yang dijanjikan (tanah kanaan) oleh Allah kepada bangsa pilihan-Nya. Keturunan Abram disebut dengan bangsa yang terpilih. Bagi umat Yahudi pusat pendidikan agama adalah ajaran dalam keluarga, terutama ayah harus mengajarkan keluarganya tentang khidupan spiritual (Ul.6:4-9). Sentral dari ajaran PAK Sepanjang perjanjian lama yaitu mengajarkan tentang penyingkapan diri Allah yang diharapkan akan terjadi (future) secara mutlak bagi kehidupan orang Yahudi. Bagi pendidikan yahudi Ayah adalah figur utama dalam mengajarkan keluarga dan anak-anaknya. Budaya orang israel kuno sebagai pendidik harus menjadi pengajar seumur hidup.¹⁸ Proses Pendidikan agama Yahudi adalah pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang kepada anak-anak dalam segala keadaan

¹⁶ Nova Ritonga, “*TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*,” *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 1, 2020): 21–40, <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

¹⁷ Samuel Purdaryanto, “*LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN KRISTEN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN MASA KINI*,” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 27, 2021): 88–89, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.45>.

¹⁸ Roberet R. Boehlke, *Sejarah Dan Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius L.*, (jakarta: BPK gunung Mulia, 2006), 19–20.

(Ul. 6:4-9). (Ul 6:4-9), sering disebut dengan shema Israel. ¹⁹ Shema israel adalah suatu reminder kepada umat pilihan Allah (bangsa Israel) untuk mengajarkan perbuatan-perbuatan (Elohim) sepanjang sejarah kehidupan mereka, sehingga dengan demikian setiap umat mengenal dan mengasihi, menunjukkan sikap takut akan Tuhan serta preservasi Iman kepada Allah secara individualisme. Sesungguhnya landasan teologis pendidikan agama kristen dalam perjanjian lama memperkenalkan Allah yang esa kepada manusia, Allah sang pencipta (Elohim), berdasarkan ajaran Alkitab. ²⁰ Sehubungan dengan ini G. Wibowo dan Andrianus Trivena menulis Konteks Ul.6:4-9 adalah mendeskripsikan bahwa inti pendidikan agama bagi bangsa Yahudi yaitu pengajaran tentang Allah yang esa adalah satu-satunya Allah dan benar, Dialah sang pencipta segala sesuatu di dunia (kosmos) ini. ²¹ Dengan demikian Shema bagi pendidikan yahudi merupakan perintah Allah kepada bangsa israel untuk mengajarkan tentang diri-Nya. Namun shema israel tidak terpisahkan dengan sepuluh perintah dan hukum Allah yang diberikan kepada Umat-Nya melalui nabi Musa.

Menurut Steven Tubagus menulis bahwa sepuluh hukum Taurat Torah merupakan dasar dari pelaksanaan shema israel. Sepuluh hukum taurat harus diajarkan kepada setiap generasi bangsa Israel untuk menjadi panduan hidup yang bertumbuh. Sepuluh hukum taurat menjadi pusat pelaksanaan pendidikan agama yahudi. Melalui hukum taurat bangsa israel di insyafahkan bahwa mereka berada dalam eksistensi keberdosaan dan harus memerlukan pengampunan dari Allah.²² Pihak lain juga bernama Harianto mengemukakan bahwa Hukum taurat merupakan media pengajaran Allah kepada Umat-Nya, terutama Allah menyingkapkan diri-Nya, memperkenalkan karya-Nya, memfokuskan pengajaran-Nya yaitu Korelasi antara Allah dan manusia serta pembebasan dan keselamatan bagi manusia.²³ Dalam hal ini Allah juga menuntut bangsa pilihan untuk menjadi umat-Nya harus sungguh-sungguh mengasihi Allah. oleh sebab itu,

¹⁹ Tiur Imeldawati, Biinur Panjaitan, Warseto, Freddy S., "Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* volume 6 nomor 2 (2022): 13608.

²⁰ "Kejadian 1, Dan Ulangan 6:4-9," n.d.

²¹ Gandi Wibowo and Trivena Andrianikus, "Konsep Alkitab (Ulangan 6:4-9) Tentang Pendidikan Agama Kristen Anak," *Voice* 1, no. 1 (February 5, 2021): 5–6, <https://doi.org/10.54636/teologi.v1i1.9>.

²² Steven Tubagus, "KAJIAN TEOLOGIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 6, 2020): 184,188, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i2.10>.

²³ Harianto GP., *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 19.

sangat penting bagi setiap umat untuk membangun relasi dengan Allah dan memelihara Iman, tetapi perbuatan baik atau ketika menjalin relasi dengan Tuhan tetap bukan sebagai tujuan untuk mendapatkan Kasih Karunia melainkan buah dari iman itu karena sudah mendapat kasih karunia.²⁴

Selanjutnya, pendidikan agama Yahudi terus terjadi pada zaman pembuangan di Babylonia. Pembuangan di Babel terbagi dalam tiga tahap (1) Masa pemerintahan Yoyakim 597 sM, (2) Pada masa pemerintahan Raja Zedekia 587 sM, (3) Masa pemerintahan raja Zedekia 582 sM. Allah mendidik bangsa Israel (Yehuda) untuk berbakti pada hukuman Babylonia. Selama masa pembuangan di Babel bangsa Israel (penduduk Yerusalem) menjadi tawanan dan budak, dan hidup dibawah pemerintahan yang otoriter.²⁵ Dengan demikian mereka menyadari melakukan penyembahan berhala kepada dewa-dewa dan para baal adalah dosa dihadapan Allah. Melakukan hukum Taurat adalah tuntutan Allah kepada umat israel untuk hidup dalam kesucian. Selama dan setelah pembuangan, bangsa Yahudi semakin memahami Kitab Suci dan muncul pengajar yang hebat disebut dengan ahli Taurat. Mulailah pembangunan sembahyang, sekolah agama, dan terus mengajarkan Taurat sebagai pusat kehidupan pendidikan agama.²⁶ Namun, perlu digaris bawah pembuangan bangsa israel untuk menjadi tawanan bagi bangsa lain yaitu atas seijin Allah. Secara teologis, pendidikan agama yahudi setelah pembuangan adalah pengajaran tentang Hukum taurat di Sinagoge dan perkumpulan ibadah. Selama 70 tahun masa pembuangan di Babel, generasi Israel terutama laki-laki dididik menjadi pribadi yang berkompeten, teologis, dan mengerti hukum Taurat.²⁷ Inti pengajaran dalam seluruh pendidikan Israel kuno adalah Taurat dan landasannya adalah Alkitab. Dapat diartikan bahwa secara teologis (The Religious education of ancient israel sentered on the teachings of the holy Scriptures, namely understanding the torah and Gods commandments, as well as the correlastion between God and humans, and building knowledge about God), Pendidikan agama Israel kuno berpusat pada ajaran kitab suci,

²⁴ Markus Ndihi Jawarmara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26," *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 116–28.

²⁵ Riniwati, Magdalena, & Aprianty Susanty, "Implikasi Praktik Pendidikan Orang Yahudi Pasca Pembuangan Ke Babel Bagi Pendidikan Kristen Masa Kin," *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 1 (2020 (2020): 30, jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers.

²⁶ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita hidup seminary, 2011), 30–31.

²⁷ Tiur Imeldawati, Naomi Oktavia Simanullang, "Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Ezra 7:1-28," *Kerugma Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 3, No.2 (2021): 99, <https://doi.org/10.2500/kerugma.v3i2.21>.

yaitu pemahaman tentang Taurat dan perintah Allah, serta korelasi Allah dan manusia (pencipta dan ciptaan), dan metode membangun pengenalan akan Allah.

Landasan Teologis Dalam Perjanjian Baru (PB).

Pendidikan Agama Kristen dimulai dalam Perjanjian Baru. Akan tetapi, akar pengajaran pendidikan agama kristen telah dimulai dalam perjanjian lama. Pendidikan agama kristen dalam perjanjian baru adalah berpusat pada Oknum Yesus Kristus.²⁸ Yesulah yang menjadi pokok utama pendidikan secara khusus dalam belajar dan mengajar. Istilah mengajar dalam bahasa Yunani dikenal dengan Didasko artinya “mengajar”, Paideuo artinya “mengajar, melatih”, noutheteo artinya “mempertajam pikiran”, katakeo artinya “menyampaikan”, matheteuo artinya “menjadikan murid”, oikodomeo artinya “membentuk”, manthano artinya “belajar praktik”²⁹ Perjanjian Lama juga mendefenisikan mata mengajar dikenal dengan istilah yaitu Lamad artinya “membimbing dan melatih untuk takut akan Allah”, Bin artinya “membuat mengerti”, dan menanggapi, Alap artinya “mengajar”, yada artinya “membuat mengetahui” hakam artinya “membuat bijaksana, dan berhikmat”. Maka dapat didefenisikan bahwa mengajar adalah proses pemberian pengajaran kepada anak didik baik secara individual maupun universal guna untuk mengetahui kebenaran. Yesus adalah model bagi para pengajar pada zaman-Nya. Yesus melebihi rabbi tokoh-tokoh agama Yahudi dan ahli Taurat pada umumnya. Yesus Guru Agung mempunyai otoritas dan wibawa sehingga disebut dengan “Kurios” Tuhan (Yoh 13:13). Yesus mengajar dengan beragam cara seperti bercerita, dialog, perumpaan, dan demonstrasi.³⁰ Yesus melakukan pengajaran di berbagai tempat dan kota-kota, melakukan Mujizat, dan memberitakan Injil. Pengajaran Yesus berporos pada Diri-Nya sebagai Anak Allah, memberikan hidup kepada manusia dan meningkatkan kualitas iman kepercayaan kepada Allah.³¹ Model pengajaran Yesus menjadi patokan bagi pendidik masa kini. Secara teologis pengajaran Yesus adalah memperkenalkan bahwa diri-Nya adalah Allah.

²⁸ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita hidup seminary, 2011), 31.

²⁹ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Da Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 35.

³⁰ B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Anggota IKAPI, 2011), 22-23;45-47.

³¹ Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 219, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>.

Landasan teologis pengajaran pendidikan kristen pada perjanjian baru adalah Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Inilah yang disebut dengan tugas misi atau pekabaran Injil. Kata misi berasal dari bahasa “Lat:mission” yang berarti pengutusan. Sedangkan dalam bahasa “Yun:pempein” atau “apostelein/Apostolos” yang artinya utusan atau mengutus.³² Dapat didefinisikan bahwa misi atau mission utusan untuk memperkenalkan pribadi Yesus Kristus kepada seluruh manusia secara universal. Pengertian Misi sepadan dengan pengertian pendidikan agama kristen. oleh sebab itu amanat Agung dan pendidikan agama kristen ajaran yang berporos pada figur yang sama yaitu Yesus kristus. Matius 28:18-20 adalah mandat untuk memberitakan Firman Allah yang bernilai dan berlaku dalam kehidupan individual manusia. Sehubungan dengan ini Rinaldus Tanduklangi menulis Amanat Agung adalah landasan pelaksanaan pendidikan agama Kristen.³³ Amanat agung terdapat dalam tiga esensi yaitu menjadikan misi pembaptisan, misi pemuridan.³⁴ Semua hal ini dapat dilakukan dengan satu tugas yaitu pengajaran akan kebenaran. hal inilah yang disebut dengan pendidikan agama kristen. Perintah Yesus membaptis dalam nama (Bapa, Putra, Dan Roh Kudus) mendeskripsikan bahwa Pusat pendidikan agama kristen adalah pengenalan akan Allah Tritunggal. Inilah inti dari pengajaran doktrin ajaran kristen mengenai eksistensi adikodrati Allah. Yesus adalah figur yang memiliki otoritas yang sempurna di surga maupun di bumi. Hal ini menegaskan bahwa Yesus adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, sebab itu hakekat pengajaran PAK dan biblika adalah pribadi-Nya sendiri.

Memahami secara mendalam mengenai landasan teologi pendidikan agama kristen penulis akan menguraikan misi dalam amanat agung sebagai dasar pelaksanaan pendidikan agama kristen. kata pertama “Jadikanlah” dalam bahasa Yun: **μαθητεω** “matheteuo” artinya menjadikan seperti Guru”. Kata jadikanalah memiliki kasus verb aorist imperative active. kasus ini menunjukkan sebuah perintah yang harus segera dilakukan secara aktif dan tidak memiliki masa akhir. Secara hurufiah dapat diartikan kata

³² Ester Widiyaningtyas dan Stefanie Maranatha, “Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja,” *Inculco Journal of Christian Education* vol.3 No. 1 (2023): 103

³³ Rinaldus Tanduklangi, “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20,” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 52, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>.

³⁴ Yonatan Alex Afrianto, Raeni T, paulus K.R. Lembongan, “Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini,” *Diegesis Jurnal Teologi*, 2020, 29.

Jadikanlah membawa setiap manusia untuk menjadi percaya dan serupa dengan Yesus Kristus. Kata *Matheteuo* bukan merujuk pada sebuah perintah yang menkristenkan seseorang (Kristen KTP), tetapi suatu perintah supaya manusia memiliki pola hidup yang meneladani Yesus dan melakukan ajaran-Nya. Kedua, kata “**Baptislah**” dalam bahasa Yun: βαπτίζω “**Baptizo**” yang artinya “penyucian”. Dalam hal ini Roh Kudus menjadi peran utama. Ketiga, “pengajaran” dalam bahasa Yun: διδάσκω “**didasko**” artinya “mengajar dan membimbing”. Ketiga mandat dalam Amanat Agung adalah merupakan inti pengajaran dalam pelaksanaan amanat Agung. Catatan Bibliologi dan historis yang mengacu pada pelaksanaan amanat Agung sebagai landasan pendidikan agama Kristen yang dilakukan oleh para rasul dan Murid tersambung adanya sampai masa kini.³⁵

Relevansi Bagi pendidikan Masa kini

Implikasi penting dalam pendidikan masa kini adalah pendidik berperan penting untuk meningkatkan kehidupan spiritual anak didik. Proses perubahan pikiran anak didik dalam kompetensi pedagogik, tolak ukurnya adalah pendidik. Dengan demikian pendidik harus mampu menguasai landasan teologi pendidikan Kristen yang berlandaskan pada Alkitab.³⁶ Seorang pengajar menjadi figur utama penting sebagai pemrakarsa dalam mengajarkan kebenaran. Tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar berinteraksi kepada anak didik selama masa proses pembelajaran, tetapi tugas seorang pendidik harus mampu memanusiakan seseorang sehingga setiap anak didik mampu mengalami kedewasaan secara spiritualitas, karakter dan pertumbuhan Iman yang sejati.³⁷

Pendidikan agama akan membentuk setiap individual menjadi pribadi bermoral yang bisa jadi teladan dan pribadi takut akan Allah. Pendidikan agama untuk memperlengkapi pola kehidupan yang benar bagi anak akibat dari dunia dan lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia. Pendidikan agama harus diterapkan dibidang pendidikan sebagai pondasi dasar pembentuk karakter manusia untuk membawa hidup

³⁵ Elfin Warnius Waruwu, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik,” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.164>.

³⁶ Hasudungan Simatupang, *Defenisi Teologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristeni* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 26.

³⁷ Evasari Kristiani Lase and Friska Juliana Purba, “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 149–66.

yang berfokus pada pribadi Yesus dan kitab suci sebagai dasar kehidupannya.³⁸ Daniel Nuhamara menulis dalam bukunya “pembimbing PAK (pendidikan agama kristen” Signifikansi pendidikan agama kristen (PAK) dalam kehidupan manusia terutama anak didik yaitu membentuk identitas seseorang menjadi berkualitas yang kuat dan mampu bersosialisasi serta menjadi model terhadap sosial dan orang-orang terdekat.³⁹ Pendidikan agama kristen bagi pendidikan generasi masa kini mampu menguatkan iman, membentuk moral, meningkatkan spiritualitas, menerapkan arti hidup, memberikan pemahaman akan ajaran kitab suci, dan ajaran penebusan Yesus kristus di kayu Salib.⁴⁰ Penulis menekankan bahwa landasan dan pusat ajaran Pendidikan kristen masa kini adalah Allah dan firman-Nya yang merupakan sumber kebenaran yang mutlak dan sejati. Ajaran tentang Allah yang diajarkan oleh seorang pendidik seharusnya mampu memperbaharui pola pikir anak didik dan membimbing dalam kebenaran. Intelegensi seseorang yang superior akan semakin efektif dan autentik apabila didasarkan pada kebenaran itu sendiri. Bila pendidikan dan pengajaran agama tidak diterapkan bagi anak didik Intelegensia seseorang terutama dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat selalu identik dengan pada dampak negatif bagi anak didik masa kini. Hal ini dapat dibuktikan pada kerusakan nilai moral seperti (seks, pornografi, pembunuhan), dan terjadinya Degradasi iman dan spiritualitas anak didik, serta mengalami kegagalan dalam membangun relasi dengan Allah. Dengan demikian Hal ini mengajarkan kebenaran menjadi substansial untuk diterapkan pada pendidikan masa kini.

Pencapaian akan Implemetasi pendidikan agama Kristen masa kini, pendidik kristen seperti guru, orang tua, hamba Tuhan, harus terlebih dahulu mengenal dan menerima Tuhan Yesus sebagai juruslamat pribadi (Lahir baru). Sesungguhnya keahlian seorang pendidik berada pada titik pada kelahiran baru, pengalaman mengajar dan menguasai konsep pendidikan agama kristen melalui Alkitab.⁴¹ Pendidikan agama dalam Alkitab selalu berhubungan dengan ajaran Israel (Yahudi). Maka, Pendidik harus

³⁸ Samuel Ruddy Angkouw and Simon Simon, “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak,” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (January 19, 2021): 19–24, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.

³⁹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan (Agama Kristen)* (Bandung: Jurnal info media, 2009), 61–62.

⁴⁰ Youke L. Singal et al., “Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 64, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.

⁴¹ Bandinda Sitompul, “Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Masa Yesus Di Sekolah,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 4, No.1 (June 2023): 748.

menggunakan metode pengajaran sebagaimana yang dilakukan oleh Israel kuno. Salah satu Metode pengajarannya adalah mengajarkan hukum Allah secara berulang-ulang (Ul.6:7a). Istilah Berulang-ulang dalam bahasa Ibrani dari kata dasar שָׁנַן (“Shanan” diartikan “ulangi dan ucapkan lagi”). Kata shanan dalam bentuk **verb piel perfect**. **Piel** menunjukkan suatu pekerjaan yang tegas “berulang-ulang” dan “sungguh-sungguh”, sedangkan **Perfec** menunjukkan hasil yang sempurna. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagai pendidik Kristen harus mengajarkan kasih Allah kepada seluruh anak didik dengan sungguh-sungguh hingga mencapai titik pemahaman yang sempurna.⁴² Sehubungan dengan ini, Martina Waruwu Menulis bahwa pendidik Kristen bertugas untuk menjelaskan, membicarakan, mengajarkan tentang Kasih Allah kepada manusia melalui penebusan dikayu Salib demi keselamatan manusia. Ajaran ini harus sempurna untuk disampaikan guna untuk memperdengarkan kepada setiap anak didik bahwa hidup manusia ada dalam ruang lingkup kasih Allah.⁴³ Kata berulang-ulang menunjukkan suatu metode yang sangat signifikan dalam pendidikan agama Kristen. Metode pengulangan senada dengan metode bercerita, dilakukan dimana pun misalnya: digereja, sekolah, di Jalan, dan ditempat tidur, dikomunitas, bahkan kapan dan Dimana saja.

Sepanjang Sejarah perjanjian lama (PL) dan perjanjian baru (PB) figur pendidik Kristen seperti Para Nabi, Yesus Kristus, Para Rasul bahkan seluruh pendidik lainnya menjadi acuan bagi pendidik masa kini. Metode pengajaran yang baik seperti harus meneladani figur Alkitab seperti ceramah, perumpaan, penginjilan kepada seluruh manusia dan bersifat oratoris dan kooperatif. Masuk pada masa reformasi abad (ke-16), Figur penting seperti Martin Luther dan Johannes Calvin memberikan Acuan yang baik juga kepada pendidik Kristen masa kini. Inti dari doktrin dan Teologi pendidikan agama Kristen pada masa reformasi, yaitu (hanya Iman (sola fide), hanya Anugerah (sola gratia), dan hanya Alkitab (sola scriptura)).⁴⁴ Penulis memahami bahwa Bagi Martin Luther, konsep pengajaran doktrin dan teologi pendidikan agama Kristen bagi pendidik masa kini harus melihat tiga Sola tersebut. Tujuan akhirnya adalah adalah anak didik semakin

⁴² Hasil Eksegese (Sabda Dan Bible Works), n.d.

⁴³ Martina Waruwu and Firman Panjaitan, “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini: Kajian Kitab Ulangan 6:7,” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (March 31, 2023): 35, <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.29>.

⁴⁴ Adolf Edwin Ratag, “Sumbangan Martin Luther Terhadap Pendidikan Agama Kristen,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon>, Vol. 5. No. 2 (Agustus 2022): 110.

menyadari bahwa hidup ada dalam ruang kasih Allah. Dengan demikian anak didik akan mengalami pembaharuan secara spiritualitas dan mengalami pertumbuhan iman.

Kematangan Teologis, iman dan spritualitas pendidik dan anak didik masa kini harus mampu melakukan pengembangan pemahaman Alkitab yang benar, guna untuk mempererat hubungan dengan Tuhan. Harus dipastikan bahwa inti pengajaran dari pendidikan agama Kristen adalah penyampaian firman Tuhan sebagai kebenaran yang mutlak dan dasar-dasar serta Oknum iman Kristen kepada setiap anak didik. Alkitab yang supranatural harus menjadi pusat dasar pengajaran. Dengan demikian, pendidik Kristen juga harus bertindak, berpikir, dan membangun relasi yang intim dengan Tuhan memiliki tingkat spiritualitas yang melebihi anak didik dan belajar akan kebenaran dengan baik. oleh sebab itu anak didik memiliki pemahaman yang dalam tentang kasih Allah dan sungguh-sungguh mengasihi Allah. Anak didik bisa mengalami perkembangan dan kemampuan berpikir, serta memiliki perubahan dalam aspek kognitif dan psikologi, gaya hidup yang bermoral, dan spiritualitas yang sejati.

Generasi Kristen harus diarahkan untuk menemukan identitas dan jati dirinya dengan cara mendapatkan pengajaran Biblika melalui pendidikan agama Kristen dan nilai-nilai kekristenan. Menemukan jati diri akan lebih berharga dari segala martabat duniawi karena hal itu akan membimbing pada kasih karunia Allah. Tentu dalam hal ini pendidik menjadi figur utama untuk membantu setiap anak didik yaitu mengajarkan, mendidik, memberikan bimbingan rohani melalui pendidikan agama Kristen dalam bidang pendidikan manapun. Pemahaman alkitab yang benar akan mempertemukan anak didik dengan kehdiupan yang baru dan hidup menurut kodrat Allah atau divine nature.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen sangat penting dalam kehidupan manusia. Dasar ajaran pendidikan agama Kristen adalah biblika yang merupakan sumber kebenaran yang mutlak. Sepanjang Sejarah perjanjian lama ajaran mengenai hukum Tuhan (torah) merupakan inti dari pengajaran agama bagi israel kuno. Dalam perjanjian baru amanat agung adalah landasan pelaksanaan pendidikan agama Kristen. Pengajaran tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan antara Allah dan manusia, serta menjadikan jati diri seseorang menjadi berpotensi, berintegritas serta bertumbuh dalam iman.

Pengajaran tentang landasan pengajaran agama dalam Alkitab sangat penting dipelajari dalam pendidikan masa kini. Implementasi pendidikan agama sepanjang Sejarah bagi pendidikan masa kini adalah memberikan dampak positif bagi setiap pribadi pendidik dan anak didik masa kini. Dampak tersebut adalah manusia mampu membangun relasi dengan Allah, membentuk karakter kehidupan anak didik, menjaga kekudusan hidup dan manusia mampu bertumbuh secara Spiritualitas. Sesungguhnya Sejatinya kehidupan orang Kristen apabila belajar tentang Alkitab. Otoritas Alkitab yang adalah Firman Allah mampu mengubah hidup manusia secara esensial atau totalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sofyan and Amin hidayat. "Dampak Perkembangan Teknologi Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Satya Informatika* Vol.7 No. 2 (September 2022).
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adolf Edwin Ratag. "Sumbangan Martin Luther Terhadap Pendidikan Agama Kristen." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon>, Vol. 5. No. 2 (Agustus 2022): 110.
- Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (January 19, 2021): 29–44. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 37–46. <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.238>.
- Ayub Sugiharto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Lama Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *Mathetes Jurnal Teologi Pendidikan Kristen Kristen* Vol. 1 No. 2 (Desember 2020).
- Bandinda Sitompul. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Masa Yesus Di Sekolah." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 4, No.1 (June 2023).
- B.F. Drewes, Julianus Mojau. *Apa Itu Teologi?* 6th ed. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010.
- B.S.Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Anggota IKAPI, 2011.
- Daniel Nuhamara. *Pembimbing PAK Pendidikan (Agama Kristen)*. Bandung: jurnal info media, 2009.

- Elfin Warnius Waruwu. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.164>.
- Elizabeth Nastasya Sipahutar, Lientje Kaunang. "Perumpamaan Orang Samaria Yang Murah Hati Sebagai Landasan Teologi Bagi Pendidikan Agama Kristen Multikultural Di GMIM SION WINANGUN." *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 4 No. 1 (April 2023).
- Ester Widiyaningtyas, Stefanie Maranatha. "Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja." *Inculco Journal of Christian Education* vol.3 No. 1 (2023).
- Evasari Kristiani Lase, and Friska Juliana Purba. "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 149–66.
- Hadi Budiyanana. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita hidup seminary, 2011.
- Hardi Budiyanana. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita hidup seminary, 2011.
- Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Da Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Harianto GP. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hasil Eksegeses (Sabda Dan Bible Works), n.d.
- Hasudungan Simatupang. *Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristeni*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- "Kejadian 1, Dan Ulangan 6:4-9," n.d.
- Markus Ndihi Jawarmara. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:26." *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 116–28.
- Nova Ritonga. "TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Shanan* Vol. 4 no.1 (March 2020).
- Paulus Daun. *Prolegomena Bibliologi (Doktri Alkitab) Teologi Proper (Doktrin Allah)*. Manado: Yayasan daun family, 2010.
- Purdaryanto, Samuel. "LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN KRISTEN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN MASA KINI." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 27, 2021): 220–38. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.45>.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyanana, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan

- Kristen Masa Kini.” DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3, no. 1 (June 23, 2020). <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.38>.
- Riniwati, Magdalena, & Aprianty Susanty. “Implikasi Praktik Pendidikan Orang Yahudi Pasca Pembuangan Ke Babel Bagi Pendidikan Kristen Masa Kin.” *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 1 (2020 (2020)). jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers.
- Ritonga, Nova. “TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (March 1, 2020): 21–40. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.
- Roberet R. Boehlke. *Sejarah Dan Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius L.* 8th ed. Jakarta: BPK gunung Mulia, 2006.
- Simsoni Y. Daud P, Oda J. Widianing. “Pengajaran Esktologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Angelion: Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristen* BVol. 1 no.1 (June 2020). Available at: e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/index.
- Singal, Youke L., Yusak Tanasyah, Maya Malau, and Susanti Embong Bulan. “Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.
- Siswo prayitno dan tim pustaka phoenix lainnya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 12th ed. Jakarta Barat: PT mrdia pustaka, 2012.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 214–31. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>.
- Tanduklangi, Rinaldus. “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.” *PEADA’ : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>.
- Theodorus Miraji. “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Jurnal Teologi El-Shadday* Vol.7 No. 2 (Desember 2020).
- . “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Theodorus Miraji* Vol. 7, No. 2 (2020). <http://www.stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/el-shadday>.
- Tiur Imeldawati, Biinur Panjaitan, Warseto, Freddy S. “Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* volume 6 nomor 2 (2022).
- Tiur Imeldawati, Naomi Oktavia Simanullang. “Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Ezra 7:1-28.” *Kerugma Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 3, No.2 (2021). <https://doi.org/10.2500/kerugma.v3i2.21>.
- Togi Marnaek S. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Dampak Teknologi Gawai Pada Anak.” *Jurnal: Sekolah Tinggi Alkitab Nusantara* Vol.1 (October 26, 2023).

- Tubagus, Steven. "KAJIAN TEOLOGIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 6, 2020): 180–96. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i2.10>.
- Waruwu, Martina, and Firman Panjaitan. "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini:: Kajian Kitab Ulangan 6:7." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (March 31, 2023): 31–41. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.29>.
- Wendy Efriduansyah Situmorang, and Arisman Gulo. "SIGNIFIKANSI PENGAJARAN ROHANI ORANG TUA BAGI ANAK BERDASARKAN ULANGAN 6:4-9." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 174–86.
- Wibowo, Gandi, and Trivena Andrianikus. "Konsep Alkitab (Ulangan 6:4-9) Tentang Pendidikan Agama Kristen Anak." *Voice* 1, no. 1 (February 5, 2021): 55–64. <https://doi.org/10.54636/teologi.v1i1.9>.
- Yonatan Alex Afrianto, Raeni T, paulus K.R. Lembongan. "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini." *Diegesis Jurnal Teologi*, 2020.